



**TIM AHLI CAGAR BUDAYA KABUPATEN BANTUL**

**NASKAH REKOMENDASI PENETAPAN**

**RUMAH DINAS STASIUN SEDAYU**

**SEBAGAI**

**BANGUNAN CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN**

## **REKOMENDASI**

### **Rumah Dinas Stasiun Sedayu**

- Menimbang** : a. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Rumah Dinas Stasiun Sedayu belum ditetapkan sebagai Bangunan Cagar Budaya dan peringkatnya;
- b. Bahwa Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul telah melakukan kajian terhadap Rumah Dinas Stasiun Sedayu.
- Mengingat** : a. Pasal 5, Pasal 7, dan Pasal 44 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130;
- b. Keputusan Gubernur DIY Nomor 69/TIM/2018 Tentang Pembentukan Tim Ahli Cagar Budaya DIY Tahun Anggaran 2018 Tanggal 28 Febuari 2018.
- Merekomendasikan** : Rumah Dinas Stasiun Sedayu sebagai Bangunan Cagar Budaya Peringkat Kabupaten.



Bangunan Rumah Dinas Stasiun Sedayu dilihat dari barat daya  
Sumber: Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul, 2018

**HASIL KAJIAN**  
**Rumah Dinas Stasiun Sedayu**

<b>I</b>	<b>IDENTITAS</b>		
	Lokasi	:	
	Alamat	:	Dusun Gubug
	Desa	:	Argosari
	Kecamatan	:	Sedayu
	Kabupaten	:	Bantul
	Provinsi	:	Daerah Istimewa Yogyakarta
	Koordinat	:	49 M titik X = 418384 , Y = 9137419
	Batas-batas	:	Utara : Asrama Putri Pangudi Luhur Sedayu
			Selatan : Permukiman warga
			Barat : Rumah warga
			Timur : Pekarangan
<b>II</b>	<b>DESKRIPSI</b>		
	Uraian	:	<p>Bangunan Rumah Dinas Stasiun Sedayu menghadap ke arah barat dan atap menggunakan model limasan; Rumah dinas memiliki dua bangunan yang terpisah dan dihubungkan dengan <i>doorloop</i> di sisi timur.</p> <p>Bangunan bagian utara menghadap ke arah barat, arsitektur bergaya Indis. Ciri khas dapat dilihat pada atap bangunan, dinding bangunan dilapisi batu kerikil tempel, dan <i>doorloop</i>. Denah berbentuk empat persegi panjang dengan ukuran 10,1 m x 13,8 m, di dalamnya terdapat lima ruangan, sebagai berikut:</p> <p>a. Bangunan Sisi Utara:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ruang 1. Ruang 1 berukuran 4,4 m x 4,9 m, pada dinding barat terdapat pintu masuk dan jendela. Pada dinding sisi timur terdapat pintu yang menuju ke ruang 3 dan pada dinding sisi utara terdapat pintu yang menghubungkan dengan ruang 2.</li> <li>2. Ruang 2 Ruang 2 yang berada di sebelah utara ruang 1 berukuran 4,4 m x 4,9 m. Pada dinding barat terdapat jendela dengan dua buah daun jendela.</li> <li>3. Ruang 3. Ruang 3 yang berada di sebelah timur ruang 1 berukuran 4,4 m x 4,9 m. Pada dinding sebelah selatan terdapat sebuah jendela dengan dua buah daun jendela. Pada dinding sebelah timur terdapat pintu yang menghubungkan ke ruang 5. Pada dinding utara terdapat pintu yang menghubungkan</li> </ol>

		<p>ke ruang 4.</p> <p>4. Ruang 4 Ruang 4 yang berada di sebelah utara ruang 3 berukuran 4,4 m x 4,9 m. Pada dinding sebelah utara terdapat sebuah jendela dengan dua buah daun jendela. Pada dinding timur terdapat pintu menuju kamar mandi dan jamban yang merupakan ruangan baru yang tembok luarnya belum dipleset.</p> <p>5. Ruang 5 Ruang 5 yang berada di sebelah timur ruangan 3 dan ruangan 4 berukuran 5,8 m x 4,8 m. Pada dinding utara terdapat dua <i>boven light</i>. Pada dinding timur terdapat pintu keluar (menuju <i>doorloop</i>) dan di atasnya terdapat enam lubang ventilasi.</p> <p><i>b. Doorloop</i> Denah bangunan <i>doorloop</i> berbentuk persegi panjang dengan ukuran 13,1 m x 2,3 m. Atap bangunan <i>doorloop</i> model kampung. Tegel berwarna abu-abu dengan ukuran 20 cm x 20 cm.</p> <p><i>c. Bangunan Sisi Selatan</i> Denah bangunan sisi selatan berbentuk persegi panjang dengan ukuran 4,8 m x 15,2 m. Atap bangunan model limasan. Bangunan sisi selatan dibagi menjadi lima ruang.</p> <p>1. Ruang 1 Ruang 1 berukuran 4,8 m x 2,8 m. Dinding sisi barat terdapat satu pintu keluar dengan dua daun pintu, di atas pintu terdapat tiga lubang ventilasi. Dinding sisi utara terdapat satu jendela dengan dua daun. Dinding sisi timur terdapat satu pintu yang menuju ke ruang 2.</p> <p>2. Ruang 2 Ruang 2 berada di sebelah timur ruang 1, berukuran 3,05 m x 2,8 m. Ruangan memiliki satu pintu terletak di dinding utara. Dinding sisi selatan terdapat satu <i>boven light</i>.</p> <p>3. Ruang 3 Ruang 3 berada di sebelah timur ruang 2, berukuran 3,05 m x 2,8 m. Dinding sisi selatan terdapat satu <i>boven light</i>. Dinding sisi utara terdapat satu pintu dan jendela yang di atasnya terdapat dua lubang ventilasi.</p> <p>4. Ruang 4 Ruang 4 berada di sebelah timur ruang 3, berukuran 3,05 m x 2,8 m. Dinding sisi selatan terdapat satu <i>boven light</i>. Dinding sisi utara dan timur terdapat satu pintu.</p> <p>5. Ruang 5. Ruang 5 berada di sebelah timur laut ruang 4,</p>
--	--	--

		<p>berukuran 1,6 m x 2 m. Ruang 5 dimanfaatkan untuk tiga kamar mandi dan jamban. Dinding sisi timur terdapat satu pintu dan dua <i>boven light</i>. Dinding sisi selatan terdapat satu <i>boven light</i>.</p> <p>Pada atap bangunan terdapat dua buah lubang angin-angin/lubang asap (<i>smokestack</i>).</p> <p>Lantai bangunan rumah dilapisi tegel warna abu-abu berukuran 20 cm x 20 cm. Dinding bangunan dari bata berplester, tingginya 3,9 m. Permukaan dinding luar ditempel kerikil dari permukaan tanah hingga setinggi 83 cm.</p> <p>Sekitar tahun 1990-an terdapat pembangunan rel modern jalur ganda yang menyebabkan Stasiun Sedayu dibongkar. Pembangunan ini juga menyebabkan bangunan rumah dinas tidak dimanfaatkan lagi sehingga menjadi terbengkalai.</p>
	Luas	: Luas bangunan Rumah Dinas Stasiun Sedayu ± 243,65 m <sup>2</sup> .
	Kondisi Saat Ini	: Bangunan Rumah Dinas Stasiun Sedayu masih baik dan kokoh, akan tetapi kondisinya tidak terawat. Cat jendela dan cat pintu mengelupas, sebagian plafon rusak, dan gentingnya pecah. Di sekitar bangunan telah ditumbuhi semak belukar.
	Sejarah	: <p>Stasiun Sedayu diperkirakan didirikan pada tahun 1887 dalam kaitannya dengan diresmikannya Stasiun Tugu Yogyakarta pada tanggal 2 Mei 1887. Peresmian Stasiun Tugu diikuti oleh pembukaan jalur lintas Lempuyangan-Yogyakarta sejauh dua kilometer milik NIS (lebar track 1435 mm) dan lintas Maos-Kroya-Yogyakarta sejauh 155 kilometer milik SS (lebar track 1067 mm). Pengerjaan jalur dimulai dari Yogyakarta di sebelah timur menuju Maos di sebelah barat. Perusahaan kereta api SS (<i>Staatspoorwegen</i>) merupakan perusahaan kereta api milik pemerintah Hindia Belanda. Berkaitan dengan hal itu, maka Mess atau Rumah Dinas Stasiun Sedayu kemungkinan besar juga didirikan pada tahun tersebut.</p> <p>Stasiun Sedayu dihancurkan oleh para pejuang pada masa Agresi Militer Belanda II agar tidak dipergunakan oleh militer Belanda. Setelah masa kemerdekaan Stasiun Sedayu dibangun kembali dengan arsitektur yang berbeda. Pada tahun 1990-an stasiun ini dinonaktifkan. Sekalipun demikian, stasiun ini tidak sepenuhnya dimatikan. Selama tahun 1990-an stasiun ini digunakan sebagai tempat operator perlintasan kereta api yang pada saat itu masih menggunakan palang perlintasan yang dioperasikan secara mekanik. Setelah dibangun perlintasan kereta api yang lebih modern, stasiun ini sepenuhnya tidak difungsikan.</p> <p>Stasiun Sedayu dirobohkan ketika pembangunan jalur rel ganda Kutoarjo-Purwosari dilaksanakan. Pembangunan jalur rel ganda tersebut memanfaatkan tanah</p>

		tempat Stasiun Sedayu berdiri. Sekarang tanah lokasi tempat berdirinya bangunan Stasiun Sedayu sebagian besar telah menjadi bagian dari jalur rel ganda sebelah utara.
	Status Kepemilikan dan/atau Pengelolaan	: Status tanah milik Keraton Yogyakarta ( <i>sultan ground</i> ) Pengelolaan oleh PT Kereta Api Indonesia DAOP 6.
<b>III KRITERIA SEBAGAI SITUS CAGAR BUDAYA</b>		
	Dasar Hukum	: Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya:  <b>Pasal 5</b> Benda, bangunan, atau struktur dapat diusulkan sebagai Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, atau Struktur Cagar Budaya apabila memenuhi kriteria: a. berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih; b. mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun; c. memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan, dan d. memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa.  <b>Pasal 7</b> Bangunan Cagar Budaya dapat: a. berunsur tunggal atau banyak; dan/atau b. berdiri bebas atau menyatu dengan formasi alam.  <b>Pasal 44</b> Cagar Budaya dapat ditetapkan menjadi Cagar Budaya peringkat kabupaten/kota apabila memenuhi syarat: a. sebagai Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan dalam wilayah kabupaten/kota; b. mewakili masa gaya yang khas; c. tingkat keterancamannya tinggi; d. jenisnya sedikit; dan/atau e. jumlahnya terbatas.
	Pernyataan Penting	: Rumah Dinas Stasiun Sedayu merupakan peninggalan Masa Kolonial sebagai bagian dari sejarah transportasi di wilayah Kabupaten Bantul.
	Alasan	: Rumah Dinas Stasiun Sedayu memenuhi kriteria sebagai Bangunan Cagar Budaya karena: 1. Berusia lebih dari 50 tahun; 2. Menunjukkan salah satu jenis arsitektur bangunan stasiun kereta api pada Masa Kolonial; 3. Memiliki arti khusus bagi:

		<p><b>a. Sejarah</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menunjukkan bukti perkembangan sejarah transportasi masa Kolonial di Bantul.</li> <li>▪ Rumah Dinas Stasiun Sedayu merupakan bagian dari sarana pendukung transportasi untuk rumah tinggal pegawai kereta api ketika Stasiun Sedayu masih beroperasi.</li> </ul> <p><b>b. Ilmu Pengetahuan</b></p> <p>Merupakan bukti arkeologis arsitektur gaya campuran Jawa dan Eropa.</p> <p>Ciri gaya arsitektur campuran Jawa dan Eropa pada bangunan Rumah Dinas Stasiun Sedayu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Struktur bangunan bagian bawah dihias dengan ornamen kerikil tempel pada dinding luar bangunan dan ornamen lis plesteran di atasnya.</li> <li>○ Pintu dan jendela menggunakan model <i>kupu tarung</i> dan ventilasi berbentuk lingkaran.</li> <li>○ Lantai menggunakan tegel abu-abu, dan posisi plafon dibuat tinggi.</li> <li>○ Terdapat <i>doorloop</i>.</li> <li>○ Terdapat lubang angin-angin/ lubang asap di bagian atap (<i>smokestack</i>).</li> <li>○ Ciri arsitektur Jawa dapat dilihat dari bentuk atap limasan menggunakan genteng dan plesteran menggunakan bligon. Konstruksi atap terbuat dari bahan kayu dengan menggunakan sistem kuda-kuda, nok, <i>gording</i>, <i>usuk</i>, dan <i>reng</i>. Sistem sambungan pada komponen konstruksi atap tersebut menggunakan paku, mur, dan baut.</li> </ul>
<b>IV</b>	<b>KESIMPULAN</b>	
	<p>Berdasarkan data yang tersedia hingga saat ini dan kajian yang telah dilakukan, maka Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul merekomendasikan kepada Bupati Bantul sebagai berikut:</p> <p>Rumah Dinas Stasiun Sedayu ditetapkan statusnya sebagai <b>Bangunan Cagar Budaya Peringkat Kabupaten</b>.</p>	



## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku dan laporan**

Hermanu, dkk. 2014. *Kereta Malam*, Yogyakarta: Bentara Budaya.

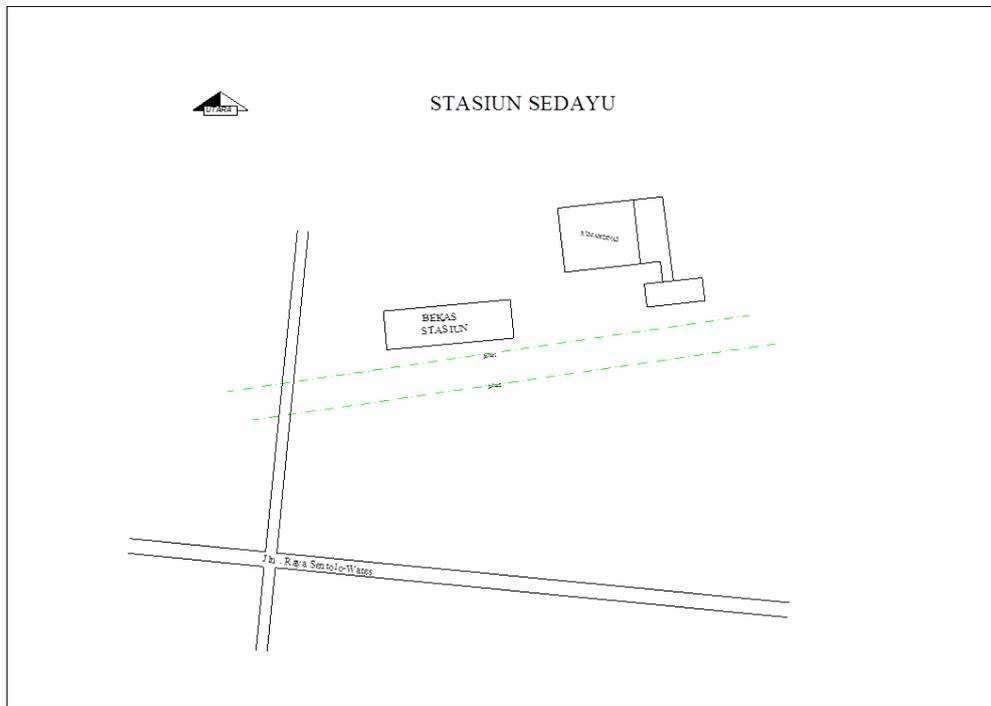
### **Sumber Internet:**

<http://kekunaan.blogspot.com/2017/07/stasiun-kereta-api-sentolo.html>

[https://id.wikipedia.org/wiki/Stasiun\\_Sedayu](https://id.wikipedia.org/wiki/Stasiun_Sedayu)

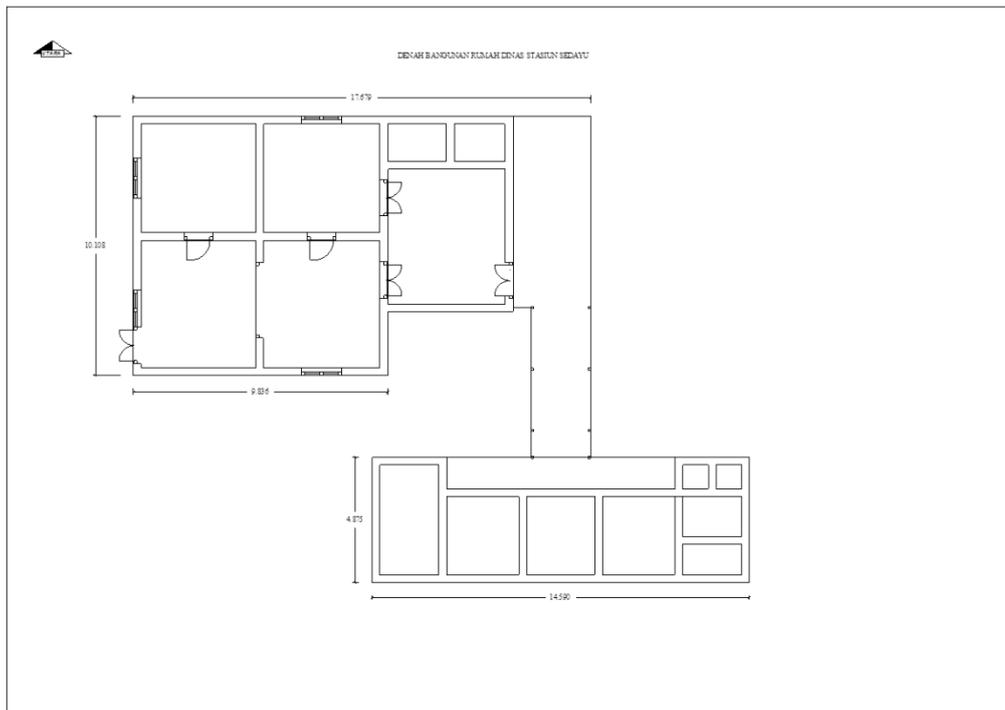
## LAMPIRAN

Gambar 1:



Denah Situasi Letak Rumah Dinas Stasiun Sedayu  
Sumber: Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul, 2018

Gambar 2:



Denah Bangunan Rumah Dinas Stasiun Sedayu  
Sumber: Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul, 2018

**REKOMENDASI PENETAPAN**

**RUMAH DINAS STASIUN SEDAYU  
SEBAGAI**

**BANGUNAN CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN**

**DIUSULKAN OLEH  
TIM AHLI CAGAR BUDAYA BANTUL**

Dr. Mimi Savitri, M.A.

.....

Dra. Andi Riana

.....

Drs. Tugas Tri Wahyono

.....

Albertus Sartono, S.S.

.....

Dra. Surayati Supangat, M.A.

.....

Tempat : Bantul

Hari, tanggal :